

AL-BAHAR

Membangun Profesionalisme Manajemen Dakwah

Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2019

REVIEWERS

Abdul Hakim Mohad – *Universiti Sains Islam Malaysia, Malaysia*
Abdulroya Panaemalae – *Walailak University, Thailand*
Ahmad Tarmizi Talib – *Universiti Putra Malaysia, Malaysia*
Andy Dermawan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Fang Yi Xue – *INTI International University and Colleges, Malaysia*
Heru K. Tjahjono – *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*
Mohammad Nuh – *Universitas Branjaya, Indonesia*
Okrisal Eka Putra – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

EDITOR IN CHIEF

M. Rosyid Ridla – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

MANAGING EDITORS

Bayu Mitra A. Kusuma – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*

EDITORS

Aris Risdiana – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Ihsan Rahmat – *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Indonesia*
M. Irfai Muslim – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Munif Solikhan – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Shofi'unnafi – *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia*
Theresia Octastefani – *Universitas Gadjah Mada, Indonesia*

ALAMAT REDAKSI

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Kampus Timur
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281, Telp. (0274) 515856
e-mail: md@uin-suka.ac.id, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/JMD>

Jurnal MD Terindeks Oleh:



Jurnal MD menerima tulisan mengenai hasil pemikiran dan hasil penelitian di bidang kajian Manajemen, Manajemen Dakwah dan Studi Islam. Naskah harus asli (belum pernah dipublikasikan) dan ditulis menggunakan bahasa Indonesia dengan menggunakan kaidah penulisan karya ilmiah; efektif, efisien, akademis dan dapat dipertanggungjawabkan. Naskah diketik dengan huruf Times New Roman, ukuran 12 pts, dengan spasi 1,5 spasi, dicetak pada kertas kuarto (A4) sepanjang maksimum 25 halaman (include Daftar Pustaka), dan diserahkan dalam bentuk print-out sebanyak 3 eksemplar beserta filenya. Berkas (file) dibuat dengan Microsoft Word (ekstensi RTF)

EDITORIAL

SETENGAH DEKADE JURNAL MD: SAATNYA (RE) EKSPLOKASI SELURUH POTENSI

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya sehingga Jurnal Manajemen Dakwah (Jurnal MD) Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019 dapat diterbitkan. Edisi ini bertepatan dengan lima tahun atau setengah dekade perjalanan eksistensi Jurnal MD. Setengah dekade ini perlu diperingati sebagai alarm bahwa sudah saatnya Jurnal MD melakukan re(eksplorasi) seluruh potensi yang dimiliki untuk melangkah lebih baik. Perlu diketahui bahwa dalam lima tahun berkarya, bahtera Jurnal MD telah beberapa kali berganti nahkoda dan awak kapal. Di akhir tahun 2019 ini, Jurnal MD kembali mengalami transisi kepengurusan. Tim yang baru ini akan semakin kuat dengan bergabungnya beberapa reviewer dan editor baru baik dari luar maupun dalam negeri. Tentu bergabungnya mereka menjadi energi terbarukan untuk terus memperbaiki kinerja pengelolaan Jurnal MD.

Edisi kesepuluh ini tersusun dari tujuh manuskrip karya penulis dari sepuluh perguruan tinggi yang dikaji secara integratif. Perlu kita ingat kembali bahwa pemikiran manajemen dakwah yang dianut oleh MD UIN Sunan Kalijaga bukanlah dakwah doktrinal semata, melainkan dakwah transformasional yang solutif dan memberikan sumbangsih pada perkembangan peradaban. Artikel pertama merupakan penelitian kolaboratif yang dilakukan oleh tiga orang peneliti meliputi Dony Arung Triantoro (UIN Sultan Syarif Kasim Riau), Eko Saputra (UIN Sunan Kalijaga), dan Tri Wahyuni (Universitas Ahmad Dahlan). Penelitian ini menelisik tentang bagaimana hibridasi identitas keislaman anak-anak muda dikelola dalam gerakan dakwah yang atraktif. Hasil analisis menunjukkan bahwa konsekuensi dari hibridasi identitas anak muda Islam yang ada di Teras Dakwah mengarah pada kolaborasi Islam dan budaya pop.

Artikel kedua juga merupakan hasil penelitian kolaboratif yang melibatkan Ihsan Rahmat dan Ashadi Cahyadi (IAIN Bengkulu) dengan Indra Pratama Putra Salmon (Universitas Bhayangkara Surabaya).

Penelitian ini berusaha menjelaskan proses kerja inovasi manajemen masjid. Secara umum penelitian ini menemukan pola yang relatif sama di setiap program dan daerah. Namun sebuah temuan khas juga disajikan bahwa di masjid yang mereka teliti terdapat tahapan mendiskusikan pandangan Dewan Syariah Masjid yang belum ditemui di riset lainnya. Selanjutnya artikel ketiga adalah hasil riset kelembagaan yang dilakukan oleh Ahmad Nurcholis, Syaikh Ihsan Hidayatullah, dan Izzatul Laila pada IAIN Tulungagung. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa dakwah Inspiratif akan berimplikasi pada meningkatnya trend dan minat generasi milenial terhadap dakwah Islam. Adapun artikel keempat karya Dian Adi Perdana (IAIN Sultan Amai Gorontalo) meneliti tentang strategi takmir masjid dalam meningkatkan *trust* dan *integrity* pada masyarakat. Hasil penelitian mereka menyebutkan bahwa strategi yang ditempuh adalah dengan mengadakan agenda kajian bulanan, menyediakan TPQ untuk anak-anak, dan mendirikan Majelis Ta'lim Al-Maghfirah khusus wanita.

Artikel kelima adalah hasil dari penelitian Abim Rizqi Rohmawan dan Bagas Dwi Praptowo (UIN Sunan Kalijaga). Mereka menjelaskan bahwa aktivitas bisnis kuliner tidak hanya berfokus pada pencapaian peningkatan laba atau profit, karena ada hal yang lebih bernilai yaitu etika dan spiritualitas berupa kejujuran, keadilan, dan kesadaran berbagi dengan sesama. Berikutnya artikel keenam adalah karya Abdul Asis Ibrahim (UIN Mataram) yang menjabarkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam perbaikan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kekayaan sumber daya alam Indonesia merupakan faktor pendukung dan peluang zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat jika benar-benar dikelola sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sampailah pada naskah ketujuh yang merupakan karya dari Sri Hati Putri (UIN Imam Bonjol Padang) dimana dia meneliti tentang fungsi manajemen pada kegiatan Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) di Kecamatan Tanjung Harapan Kota Solok yang menekankan pada *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* secara konsisten.

Tujuh artikel yang disajikan dalam edisi ini merupakan sebuah ikhtiar untuk menganalisa dan mencari solusi atas problematika manajemen dakwah secara lintas disiplin demi mencari berbagai perspektif baru sebagai solusi alternatif. Dari situlah muncul harapan akan adanya *indigenous da'wah management* atau *hybrid da'wah management* yang mampu menjembatani

keragaman dan memperkaya kemanusiaan (*bridging diversity, enriching humanity*). Tim redaksi menyadari bahwa dalam penyajian edisi ini masih terdapat berbagai kekurangan atau ketidaksempurnaan sehingga saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk akselerasi perkembangan Jurnal MD ke depannya. Akhirnya tim redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penerbitan edisi ini serta mengapresiasi kepercayaan yang telah diberikan kepada Jurnal MD sebagai media publikasi ilmiah yang didedikasikan untuk membangun profesionalisme keilmuan manajemen dakwah. Selamat membaca.

Yogyakarta, Desember 2019
Atas Nama Tim Redaksi

Bayu Mitra A. Kusuma

Daftar Isi

Editorial	v
Daftar Isi	ix
MENGELOLA HIBRIDASI IDENTITAS ANAK MUDA ISLAM: STUDI PADA LEMBAGA TERAS DAKWAH DI YOGYAKARTA <i>Dony Arung Triantoro, Eko Saputra, Tri Wahyuni</i>	113-139
THE MOSQUE MANAGEMENT INNOVATION: EXPLAINING PROCESS AND DRIVING FORCES <i>Ihsan Rahmat, Ashadi Cahyadi, Indra Pratama Putra Salmon</i>	141-163
INSPIRATIONAL DA'WAH FOR MILLENNIAL GENERATION: STUDY AT IAIN TULUNGAGUNG <i>Ahmad Nurcholis, Syaikhul Ihsan Hidayatullah, Izzatul Laila</i>	165-180
STRATEGI TAKMIR MASJID DALAM MENINGKATKAN TRUST DAN INTEGRITAS PADA MASYARAKAT: STUDI DI DESA OLUHUTA KABUPATEN BONE BOLANGO <i>Dian Adi Perdana</i>	181-204
DETERMINAN PRAKTIK NILAI-NILAI BISNIS ISLAM: IMPLIKASI THE CELESTIAL MANAGEMENT DI USAHA KULINER PREKSU <i>Abim Rizqi Rohmawan, Bagas Dwi Praptowo</i>	205-225
MANAJEMEN DAKWAH MALAM BINA IMAN DAN TAKWA: STUDI PADA PROGRAM PEMERINTAHAN KOTA SOLOK SUMATRA BARAT <i>Sri Hati Putri</i>	227-245

RESOLUSI SOSIAL EKONOMI MANAJEMEN ZAKAT
SEBAGAI *PROBLEM SOLVING* DALAM MEWUJUDKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Abdul Asis Ibrahim

247-260

RESOLUSI SOSIAL EKONOMI MANAJEMEN ZAKAT SEBAGAI PROBLEM SOLVING DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Abdul Asis Ibrahim

Universitas Islam Negeri Mataram
Email: asisibrahim270898@gmail.com

Abstrak

Manajemen dakwah adalah proses pencapaian tujuan dakwah secara efektif dan efisien melalui ilmu manajemen. Hal ini disebabkan manajemen dakwah adalah hasil integrasi dua ilmu, yaitu ekonomi (manajemen) dan agama (dakwah), hasil integrasi kedua ilmu ini mengarahkan manajemen dakwah, dalam bidang sosial-ekonomi, untuk meningkatkan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara merata, karena tujuan dakwah, adalah pencapaian kebahagiaan, di dunia ini dan di akhirat. Atas dasar itu, objek kajian manajemen dakwah adalah zakat, selain sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT, zakat memiliki peran penting, dalam perbaikan sosial dan pertumbuhan ekonomi. Kekayaan sumber daya alam Indonesia merupakan faktor pendukung dan peluang zakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, jika dikelola sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan perencanaan yang baik, pengorganisasian, dan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, artikel ini menekankan resolusi manajemen dakwah sebagai solusi untuk masalah sosial-ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Zakat, Sosial-ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat

Abstract

Da'wah management is the process of achieving Da'wah goals effectively and efficiently through management science. This is due to the management of da'wah is the result of integration of two sciences, namely economics (management) and religion (da'wah), the results of the integration of these two sciences are directing Da'wah management, in the social-economic field, to improve the economy and improve the welfare of people's lives equally, because the purpose of da'wah, is the achievement

of happiness, in this world and the hereafter. On that basis, the object of preaching management studies is zakat, in addition to being a form of devotion to Allah SWT, zakat has an important role, in social improvement and economic growth. The wealth of Indonesia's natural resources is a supporting factor and opportunity for zakat in realizing community welfare, if managed according to the values of Islamic teachings. And to realize the welfare of society, it is needed, good planning, organization and cooperation between the government and the community in general is needed. Therefore, this article emphasizes the da'wah management resolution as a solution to social-economic problems to realize the welfare of society.

Keywords: *Zakah Management, Social–Economy, Society Welfare*

LATAR BELAKANG

Sumber daya alam merupakan salah satu unsur terpenting yang dibutuhkan dalam menjalani hidup. Menurut Isard sumber daya alam secara umum adalah keadaan lingkungan dan bahan-bahan mentah yang digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhan dan memperbaiki kesejahteraan.¹ Berangkat dari definisi ini keberadaan sumber daya alam sangat mempengaruhi kehidupan manusia selain memenuhi kebutuhannya juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup, dimana kesejahteraan hidup melingkupi berbagai sektor kehidupan antara lain sektor ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan lain sebagainya. Menurut Thomas indikator kesejahteraan dapat diukur melalui tingkat kemiskinan, angka buta huruf, angka melek huruf, emisi gas CO², perusakan alam dan lingkungan, polusi air dan tingkat produk domestik bruto (PDB).² Maka dari itu, dalam pengelolaan sumber daya alam haruslah secara efektif, efisien serta berkelanjutan dalam mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Sebagai subyek serta wakil Tuhan dimuka bumi, Sudah seharusnya menjadi tugas manusia untuk mengatur dan mengelola segala sesuatu di bumi, seperti sepenggal arti dalam Q.S Al-Baqarah ayat 30: “*Dan (ingatlah)*

¹Zakky, *Pengertian Sumber Daya Alam Menurut Para Ahli Beserta Definisinya*, diakses melalui zonareferensi.com/ pada 18 Januari 2020.

²Eddy Sugiarto, “Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya”, *Jurnal Eksekutif* No. 2, (2007), hlm. 264.

ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi". Al-Maraghi sebagaimana dikutip oleh Samsul Nizar mengatakan bahwa kata *Khalifah* diartikan menjadi dua yakni menjadi pengganti Tuhan di bumi dan menjadi pemimpin di bumi.³ Dengan begitu, sebagai pengganti Tuhan di bumi, sudah menjadi tugas manusia untuk menjaga, merawat, dan mengelola segala sesuatu yang ada di bumi, antara lain adalah sumber daya alam.

Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya dengan sumber daya alam, baik itu, sumber daya alam hayati seperti manusia, hewan, tumbuhan dan sumber daya alam non-hayati seperti air, tanah, dan hasil tambang. Bahkan dalam Protokol Nagoya Indonesia akan menjadi tulang punggung perkembangan perekonomian yang berkelanjutan. Walaupun seperti itu, Indonesia masih belum sejahtera hingga saat ini, tingkat kemiskinan masih terbilang tinggi serta perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, menyebabkan terjadinya kesenjangan antara masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, ini menjadi permasalahan yang cukup besar dalam ranah sosial dan ekonomi masyarakat yang harus segera diselesaikan. Tercatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2019 sebesar 24, 78 juta jiwa atau berkisar 9, 22% dan yang terbesar ada pada masyarakat pedesaan yaitu 14, 92 juta jiwa (12, 60%) dan masyarakat perkotaan sebesar 9, 85 juta jiwa (5, 56%).⁴

Hal ini, tentu menjadi tugas kita bersama untuk memperbaikinya, baik dari ranah pemerintahan maupun masyarakat untuk bersama-sama merencanakan, mengatur, dan mengelola sumber daya alam yang kita miliki secara efektif dan efisien, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat secara merata. Oleh karena itu, dalam hal menyelesaikan permasalahan di atas, membutuhkan suatu bidang yang memang fokus, dalam ranah sosial dan ekonomi. Sebab itu, *resolusi* ini menghantar manajemen dakwah menjadi suatu bidang keilmuan yang bergerak untuk mengelola perekonomian dengan prinsip-prinsip manajemen dan agama untuk menyelesaikan

³Abdul Quddus, *Islam Multidimensi: Mengungkap Trilogi Ajaran Islam*, (Mataram: Lenge Printika, 2007), hlm. 8.

⁴Badan Pusat Statistik (BPS), Data per September 2019, diakses melalui bps.go.id/ pada 18 Januari 2020.

permasalahan-permasalahan tersebut dan mewujudkan kesejahteraan hidup pada masyarakat, sehingga menjadi rahmat semesta alam.⁵

RETHINKING MANAJEMEN DAKWAH

Secara bahasa, terdapat banyak definisi terkait manajemen sehingga memunculkan banyak makna istilah dan tafsiran. Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *management* yang artinya seni melaksanakan dan mengatur, adapula dari bahasa Italia yaitu *maneggiare* yang artinya mengendalikan, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, dari bahasa latin *manus* yang artinya tangan⁶. Dari beberapa pengertian diatas, pada intinya mengartikan bahwa manajemen adalah sebuah seni, terutama seni dalam hal mengatur, mengelola dan mengendalikan sesuatu dan seni pun memiliki makna yaitu sebuah keahlian membuat karya yang bermutu, Alexander Baum Garton juga mengatakan bahwa seni merupakan keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan.

Adapun beberapa para ahli yang memiliki pandangan berbeda tentang pengertian manajemen itu sendiri, semisal Mary Parker Follet menyampaikan bahwa manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain, lain halnya dengan Ricky W. Griffin yang mendefinisikan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien, dan dari Mas'ud Khasan yang menyampaikan bahwa manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.⁷

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah seni atau sebuah ilmu, yaitu sebuah proses yang dilaksanakan untuk mengatur serta mengendalikan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran atau tujuan (*goals*) secara efektif dan efisien. Sehingga manajemen memerlukan jalinan praktik antara ilmu dan

⁵Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

⁶Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 21-22.

⁷Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen...*, hlm. 21.

seni dalam mengelola untuk mencapai taraf kemampuan hidup yang lebih baik.⁸ Atas dasar itu, suatu hal yang dilaksanakan menggunakan konsep manajemen dapat terlaksana secara terstruktur, rapi, dan berdampak positif dalam mencapai sasaran dan tujuannya.

Dakwah secara bahasa berasal dari kata *do'a, yad'u, da'wan, du'a* (bahasa Arab) yang mempunyai arti mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan.⁹ Diartikan seruan, ajakan, atau panggilan. Dalam hal ini, seruan, ajakan, atau panggilan dalam dakwah bertujuan menyampaikan atau mengajak seseorang untuk melakukan suatu hal atau untuk merubah pola kebiasaan kearah yang lebih baik.¹⁰ Adapun beberapa tokoh yang menyampaikan terkait definisi dakwah yaitu Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah ialah ajakan manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, Muhammad Al-Rawi juga mendefinisikan dakwah ialah pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya, kemudian dari Ali bin Shalih al-Mursyid mengartikan bahwa dakwah ialah sebuah sistem yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk agama, sekaligus menguak berbagai kebathilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media yang lain.¹¹

Dari pengertian yang diberikan oleh para ahli diatas dengan argumentasinya yang berbeda-beda, namun pada dasarnya memiliki makna dan tujuan yang sama bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang berfungsi sebagai seruan, ajakan untuk umat manusia agar kembali ke jalan yang benar dan baik sesuai ajaran agama, dan agama yang di ridhoi oleh Allah SWT ialah Islam, hal ini dapat dilihat penggalan arti dalam Q.S Al-Maidah ayat 3 yaitu: *"Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu*

⁸Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 29.

⁹Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Dakwah: Dasar-Dasar Dakwah/Penyuluban Agama Islam*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), hlm. 1.

¹⁰Ahmad Dahlan, *"Pengertian Dakwah Dalam Pandangan Hukum Islam, Budaya, dan Al-Qur'an"*, diakses melalui eurekapedidikan.com/ pada tanggal 19 Januari 2020.

¹¹Husnan Wadi dan fitri Indriani, *KH.Ahmad Dahlan dan TGH.Zainuddin Abdul Madjid: Pemikiran Pembaruan Keislaman dan Strategi Dakwah*, (NTB dan Kalimantan Timur: PBNW NTB dan Nawa Institute Kalimantan Timur, 2014), hlm. 11.

agamamu, telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam sebagai agamamu”.

Secara gamblang dalam arti ayat tersebut dapat kita pahami bahwa Allah SWT yang mengatakan bahwasanya Dia telah cukupkan nikmat untuk manusia untuk menjalani kehidupan dimuka bumi, merawat dan mengelola segala nikmat yang telah diberikan Allah SWT dengan sebaik-baiknya sesuai ajaran agama Islam yang di ridhoi-Nya untuk kemaslahatan bersama. Oleh karena itu, Islam sebagai sebuah agama yang telah di ridhoi Allah SWT merupakan tujuan utama dari kegiatan dakwah. Begitupun yang dikemukakan oleh Roger Garandy dalam bukunya “janji-janji Islam”, bahwa Islamlah satu-satunya agama (ajaran) yang telah membuat hubungan yang erat dan berimbang antara manusia, alam, dan Tuhan.¹² Islam sebagai agama “*rahmatan lil’Alamin*” yang artinya rahmat bagi seluruh alam dapat dirasakan oleh seluruh umat manusia, seperti yang di sampaikan oleh Abdul Quddus bahwa Islam merupakan agama yang diberikan Allah SWT melalui nabi Muhammad SAW untuk disebarluaskan kepada seluruh umat manusia guna mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹³

Oleh karena itu, manajemen dakwah bukan sebuah bidang yang hanya bergerak di ranah ekonomi atau di ranah agama saja. Lebih luas dari itu, manajemen dakwah bergerak hampir di seluruh bidang yang ada di kehidupan ini. Begitupun yang dikemukakan oleh Rosyad Shaleh bahwa manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah¹⁴ dan tujuan dari kegiatan dakwah adalah Islam, agar semua umat manusia merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

SOSIAL EKONOMI DALAM MANAJEMEN DAKWAH

Segala hal di dunia ini, baik dari aspek pendidikan, sosial, budaya, politik, ekonomi, dan lainnya, selama dilaksanakan dengan tujuan yang baik, semuanya telah masuk dalam ajaran Islam. Namun sering kali kita

¹²Syahminan Zaini, *Buku Pegangan Umat Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hlm. 103.

¹³Abdul Quddus, *Islam Multidimensi: Mengungkap...*, hlm. 30-31.

¹⁴Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 123.

membatasi ruang Islam sehingga Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam seolah menjadi Islam rahmat bagi umat muslim saja, maka dari itu kegiatan dakwah bukan hanya aktifitas dan doktrin keagamaan dan spiritual (tauhid) saja, namun Tauhid menjadi tujuan utama dari kegiatan dakwah. lebih dari itu dakwah mencakup segala aspek dan bentuk kegiatan, aktifitas di dunia ini, selama hal tersebut memiliki tujuan (*goals*) yang baik untuk kemaslahatan bersama, dengan begitu ajaran Islam telah masuk dalam aktifitas tersebut sekalipun aktifitas tersebut dilaksanakan oleh umat agama lain, karena dalam hal ini, permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan keyakinan atau ketauhidan (hanya mempercayai satu Tuhan yaitu Allah SWT), terlepas dari itu aktifitas yang dilaksanakan telah mengandung nilai ajaran Islam, karena kegiatan dakwah adalah kegiatan yang membuat manusia merasa aman, tentram dan bahagia. Kegiatan dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua, yang membawa nilai-nilai positif, seperti *al-amin* (rasa aman, tentram, sejuk).¹⁵

Oleh sebab itu, manajemen dakwah merupakan suatu proses pencapaian tujuan kegiatan dakwah secara efektif dan efisien dengan menggunakan unsur manajemen. Hasil *integrasi* atau pembauran, penyatuan hingga menjadi satu kesatuan (KBBI) dua keilmuan yang berbeda ini, sehingga menurut Mahmuddin manajemen dakwah dikatakan sebagai suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya manusia dan alam untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.¹⁶ Dalam hal ini, manajemen dakwah sebagai suatu proses pemanfaatan sumber daya baik sumber daya alam dan sumber daya manusia dan atas dasar untuk mewujudkan kesejahteraan hidup bukan untuk diri sendiri atau kelompok melainkan seluruh umat manusia karena Islam adalah *rahmatan lil alamin*.

Dan hal ini sejalan dengan pemikiran-pemikiran Nurcholis Madjid atau sapaan akrabnya Cak Nur, yang tertuang dalam Nilai-Nilai Dasar Perjuangan (NDP) yang menjadi dasar untuk berjuang bagi kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) hingga saat ini, dalam Nilai-Nilai

¹⁵Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2002), hlm. 25.

¹⁶Musholi, "Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah", *Tasamub: Jurnal Studi Islam* No. 2, (2017), hlm 491.

Dasar Perjuangan (NDP) BAB VI tentang keadilan sosial dan keadilan ekonomi, Cak Nur menyampaikan bahwa Kejahatan di bidang ekonomi yang menyeluruh adalah penindasan oleh kapitalisme. Dengan kapitalisme, dengan mudah seseorang dapat memeras orang-orang yang berjuang mempertahankan hidupnya karena kemiskinan, kemudian merampas hak-haknya secara tidak sah, berkat kemampuannya untuk memaksakan persyaratan kerjanya dan hidup kepada mereka.¹⁷

Dari hasil penyatuan ini, membuat manajemen dakwah menjadi suatu keilmuan yang bergerak bukan dalam ranah ekonomi atau dalam ranah agama saja, melainkan bergerak dalam satu keilmuan baru hasil penyatuan kedua keilmuan tersebut yaitu sosial-ekonomi, maksud dari sosial-ekonomi ialah mengambil dan mendapatkan keuntungan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama serta menghilangkan kesenjangan sosial. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Theimer bahwa kekayaan dunia ini merupakan milik semua, kepemilikan bersama lebih baik daripada milik pribadi, kepemilikan bersama akan menciptakan dunia yang lebih baik, membuat sama situasi ekonomi semua orang, meniadakan perbedaan yang kaya dan miskin dan mewujudkan kesejahteraan umum, sehingga tidak ada lagi keburukan sosial, dan semua akan menjadi saudara.¹⁸

Namun, dari penyampaian Theimer diatas, bukan berarti mencari keuntungan itu salah. Mencari keuntungan sangatlah penting jika dilihat dari sisi ekonomi, hanya saja, yang salah adalah ketika adanya penindasan dan *kedzoliman* sehingga yang miskin semakin miskin dan kaya semakin kaya. Karena pada dasarnya ekonomi merupakan sebuah proses memenuhi kebutuhan hidup guna mencapai kemakmuran.¹⁹ Oleh karena itu manajemen dakwah yang bergerak di ranah sosial-ekonomi mampu menjadi *problem solving* (penyelesaian masalah) keumatan dan sebagai keilmuan yang mengelola sumber daya secara efektif, efisien dengan melalui prinsip-prinsip manajemen dan ajaran agama Islam untuk mewujudkan kesejahteraan hidup pada masyarakat. Maka dari itu, hadirnya

¹⁷PB HMI, *Hasil-Hasil Kongres XXX*, (Jakarta: PB HMI, 2018), hlm. 142.

¹⁸Franz Magnis- Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 14.

¹⁹Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (Makassar: CV Nur Lina, 2018), hlm. 2.

manajemen dakwah adalah untuk mengatur, mengelola, dan meningkatkan perekonomian untuk meminimalisir kemiskinan, kesenjangan sosial dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara merata. Agar seluruh umat manusia mampu merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan dari semua aspek kehidupan.

MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Sebagai sebuah keilmuan yang bergerak dalam ranah sosial-ekonomi, hadirnya manajemen dakwah menjadi harapan besar untuk mewujudkan kesejahteraan hidup masyarakat. Dengan memperbaiki perekonomian masyarakat dan meminimalisir terjadinya kesenjangan atau permasalahan sosial. Pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya secara efektif, efisien dengan mengikuti ajaran agama Islam berdampak besar pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Mempunyai pengetahuan yang mumpuni tentang manajemen dapat mengantarkan manusia dalam hal perencanaan, pengaturan, pengelolaan untuk meningkatkan kualitas hidup secara pribadi, lebih mementingkan pribadinya atau kelompoknya saja jika tanpa nilai-nilai ke-Islaman di dalamnya. Sehingga Sayyed Hossein Nasr menyampaikan bahwa tidak ada makhluk yang lebih berbahaya di muka bumi di banding *kehalifah Allah SWT* yang tidak lagi menganggap dirinya *abd Allah SWT* (Pengabd Allah SWT).²⁰ Sehingga tanpa Islam di dalam diri umat manusia sebagai pengganti Allah SWT di muka bumi ini, maka keserakahan yang ada dalam dirinya dan ini betul-betul sifat kesetanan, oleh karena itu penguasaan ilmu manajemen sangat berdampak buruk jika tanpa adanya nilai Islam dalam diri.

Hadirnya manajemen dakwah sejatinya, untuk menyaring dan sekaligus memanfaatkan keilmuan ini, untuk mensukseskan dan mewujudkan tujuan dari kegiatan dakwah yaitu untuk kembali ke jalan yang baik dan benar sesuai ajaran Islam, dengan begitu penggunaan keilmuan ini untuk mengatur, mengelola untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara pribadi juga untuk seluruh umat manusia. Dan dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bersama. *Resolusi* manajemen dakwah sebagai keilmuan yang bergerak dalam ranah sosial-

²⁰ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah...*, hlm. 19.

ekonomi untuk menjadi *problem solver* dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata sehingga tidak terjadinya kesenjangan dan permasalahan sosial menawaarkan satu hal untuk mewujudkan hal itu yaitu zakat.

Zakat sebagai salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh umat Muslim yang sudah mampu atau memiliki perekonomian yang baik dan tentu sesuai dengan ketentuan atau aturan yang berlaku. Zakat merupakan instrumen wajib bagi kaum Muslim di dalam proses penghambaan dan pengabdian kepada Allah SWT yang memberikan implikasi di ranah sosial dan ekonomi kemasyarakatan.²¹ Zakat jika dikelola dengan baik, dari segi pengumpulan maupun pendistribusian pasti dapat mengangkat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat²² sehingga jika zakat dapat dikelola secara baik, terstruktur, sistematis juga dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Cak Nur dalam Nilai Dasar Perjuangannya pun menyatakan bahwa zakat adalah penyelesaian terakhir masalah perbedaan kaya dan miskin itu. Zakat dipungut dari orang-orang kaya dalam jumlah presentase tertentu untuk dibagikan kepada orang miskin, dengan dasar yang digunakan ialah Q.S At-Taubah: 60,²³ begitupun yang di sampaikan oleh Chapra, zakat merupakan instrument penting terutama dalam perannya untuk mereduksi konsentrasi kekayaan, menyalurkan dana dari yang berlebih kepada yang membutuhkan,²⁴ dalam UU No. 23 Tahun 2011 juga telah mengatur persoalan pengelolaan zakat, yang menyebutkan bahwa zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.²⁵

Zakat juga terbagi menjadu dua: *pertama* zakat fitrah, zakat ini merupakan zakat yang wajib di keluarkan oleh umat Muslim pada saat

²¹Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS), *Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*, (Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS, 2017), hlm. 1.

²²Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 140.

²³PB HMI, *Hasil-Hasil Kongres XXX...*, hlm. 144.

²⁴Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS), *Peran Zakat Dalam Sustainable...*, hlm. 16.

²⁵Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS), *Peran Zakat Dalam Sustainable...*, hlm. 3.

bulan Ramadhan (Puasa) dan untuk ketentuannya menurut jumhur ulama menyepakati bahwa besaran untuk zakat fitrah yang harus dikeluarkan sebesar 2,5 kg harga makanan pokok yakni beras. *Kedua zakat mal* (harta), zakat ini memiliki banyak jenis yaitu: (1) zakat emas dan perak; (2) zakat hewan ternak seperti unta, sapi, kambing/domba; (3) zakat pertanian; (4) zakat barang tambang dan hasil laut; (5) zakat investasi; (6) zakat profesi; (7) zakat hadiah/sejenisnya; (8) zakat perdagangan; (9) zakat perusahaan.²⁶ Semua jenis zakat tersebut juga memiliki syarat dan ketentuan-ketentuannya, ketika sudah memenuhi barulah ditarik zakatnya.

Tentu hal ini menjadi peluang besar bagi seluruh umat Muslim, khususnya di Negara Indonesia yang memang mayoritas umat Muslim dan seperti penyampaian sebelumnya bahwa Indonesia merupakan suatu Negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam hayati maupun non-hayati, sumber daya alam yang di daratan maupun perairan, Indonesia memiliki kekayaan yang melimpah ruah dari beberapa sektor tersebut, seharusnya Negara ini mampu memanfaatkan peluang ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bahkan untuk meningkatkan pemasukan Negara jika dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, begitupun menurut Mustaq Ahmad yang mendefinisikan bahwa zakat merupakan sumber utama kas Negara.²⁷ Namun kenyataannya yang terjadi, masih banyak masyarakat yang memiliki perekonomian di bawah rata-rata bahkan zakat belum menjadi pemasok utama kas Negara. Fenomena-fenomena seperti ini, sehingga perlunya pembaruan dalam hal pengelolaan zakat, baik dari pengumpulan hingga pendistribusian harus secara efektif, efisien, serta berkesinambungan sehingga penyaluran zakat harus secara merata dan juga mampu mewujudkan masyarakat yang produktif bukan konsumtif. Dengan begitu, jika masyarakat telah produktif maka selanjutnya masyarakat tidak lagi menerima zakat melainkan sudah masuk ke ranah memberi zakat, sehingga selalu bertambah setiap tahunnya, lain halnya jika penyaluran zakat tidak produktif tentu masyarakat selalu memiliki sifat konsumtif dan *stagnan* (tetap) hanya pada menerima

²⁶Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Zakat Praktis*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013), hlm. 43, 49-61.

²⁷Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), hlm. 75.

zakat. Disisi lain, permasalahan yang terjadi ialah kurangnya pemerataan persoalan sosialisasi tentang pentingnya zakat dan intensifitasnya, sehingga masih banyak masyarakat yang memang tidak peduli manfaat dari zakat ini, tentunya ini menjadi tugas bersama untuk menyebar luaskan tentang zakat ini kesemua tatanan masyarakat. Baik dari ranah pemerintah sebagai pemangku kebijakan maupun masyarakat sebagai pelaksananya harus saling membantu dan mendukung satu dan lainnya. Karena bagaimanapun, sosialisasi bukan saja bertujuan agar masyarakat untuk membayar zakat melainkan menambah wawasan pengetahuan masyarakat sehingga jika dilaksanakan secara terus-menerus maka berdampak pada perubahan pola pikir dan kesadaran masyarakat untuk membayar zakat.

Oleh karena itu, manajemen dakwah sebagai suatu bidang yang bergerak di ranah sosial-ekonomi dan zakat menjadi obyek dari bidang ini mempunyai peran besar dalam hal melaksanakan pendidikan, pengkajian untuk memunculkan inovasi-inovasi baru dalam pola gerak maupun pola kerja dari pengumpulan hingga pendistribusiannya serta berperan aktif mensosialisasikan tentang zakat, sehingga tujuan dari zakat yaitu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat dapat terwujudkan

KESIMPULAN

Dari yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah proses penggunaan ilmu manajemen untuk mewujudkan tujuan dari kegiatan dakwah yaitu mengikuti ajaran Islam untuk merasakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga, manajemen dakwah juga bergerak di ranah sosial-ekonomi untuk mengurangi angka kemiskinan, kesenjangan dan permasalahan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara merata, agar seluruh umat manusia merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan dari semua aspek kehidupan. Oleh sebab itu, manajemen dakwah menawarkan zakat sebagai jalan keluar untuk mewujudkan kesejahteraan pada masyarakat, terutama di Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan mayoritas penduduknya adalah umat Muslim. Hal ini, seharusnya menjadi peluang untuk mengembangkan potensi zakat, selain meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata, zakat juga berpotensi menjadi pemasok kas

utama bagi Negara jika dapat dikelola secara baik, terstruktur, sistematis sesuai dengan manajemen tentu akan mendapatkan hasil yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Quddus, *Islam Multidimensi: Mengungkap Trilogi Ajaran Islam*, Mataram: Lengge Printika, 2007.
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2002.
- Didin Hafidhuddin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Direktorat Bimbingan Masyarakat Islam, *Panduan Zakat Praktis*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2013.
- _____, Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, *Manajemen Dakwah: Dasar-Dasar Dakwah/ Penyuluhan Agama Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011.
- Eddy Sugiarto, “Teori Kesejahteraan Sosial dan Pengukurannya”, *Jurnal Eksekutif No. 2*, 2007.
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Franz Magnis- Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Hasibuan Melayu, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Husnan Wadi dan Fitri Indriani, *KH.Ahmad Dablan dan TGH.Zainuddin Abdul Madjid: Pemikiran Pembaruan Keislaman dan Strategi Dakwah*, NTB dan Kalimantan Timur: PBNW NTB dan Nawa Institute Kalimantan Timur, 2014.
- Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu manajemen: Tinjauan Filosofis dan Praktis*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, Makassar: CV Nur Lina, 2018.
- Musholi, “Pengembangan Masyarakat dan Manajemen Dakwah”, *Tasamuh: Jurnal Studi Islam No. 2*, 2017.

Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Pusat Kajian Strategis-Badan Amil Zakat Nasional (Puskas-BAZNAS), *Peran Zakat Dalam Sustainable Development Goals Untuk Pencapaian Maqashid Syariah*, Jakarta Pusat: Puskas BAZNAS, 2017.

Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Syahminan Zaini, *Buku Pegangan Umat Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1987.